

Efektivitas Pembelajaran Tajwid Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Munawwarah Desa Lambleut Darul Kamal Aceh Besar

Jasmiati

SDN Blang Kiree

Email: jasmiati587@gmail.com

ABSTRACT

TPQ as an educational institution should be an effective means for the creation of critical and creative understanding to be a place for students in efforts to foster and develop their potential to become a generation of qur'ani. However, in its implementation, it is still found that the students are weak in reading the Qur'an, while tajweed learning has been given properly by the TPQ teachers. The research objectives are to determine the level of effectiveness of tajweed learning, ustazh/ah's efforts in improving tajweed learning, and the success factors and obstacles to tajweed learning at TPQ Al-Munawwarah Lambleut Village. This research uses a qualitative type. In this study, the samples were 1 director, 1 teacher in the field of teaching, 1 teacher in the field of queuing and 2 tajweed teachers at TPQ Al-Munawwarah. In this study, primary data sources were obtained directly from interviews with the director and tajweed teachers at TPQ Al-Munawwarah. The results of the study were found as follows: 1) tajweed learning at TPQ Al-Munawwarah can be said to have been effective as evidenced by the use of various methods in learning tajweed such as the jibril method, qirati, reading and writing / tahfizh method. 2) efforts made by TPQ teachers in improving tajweed learning in the form of gradual learning, guidance in reading hijayyah letters for beginner students, habituation to classical methods and face to face methods as well as direction and guidance in tajweed science.

Keywords: Qur'an, Effectiveness, Tajweed Learning

ABSTRAK

TPQ sebagai lembaga pendidikan seharusnya dapat menjadi sarana efektif bagi terciptanya pemahaman yang kritis dan kreatif menjadi tempat bagi anak didiknya dalam upaya pembinaan dan pengembangan potensinya agar mampu menjadi generasi qur'ani. Namun dalam pelaksanaannya masih didapati kelemahan santri dalam membaca Al-Qur'an, sedangkan pembelajaran tajwid telah diberikan sebagaimana mestinya oleh para guru TPQ. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran tajwid, upaya ustazh/ah dalam meningkatkan pembelajaran tajwid, dan faktor keberhasilan dan penghambat pembelajaran tajwid di TPQ Al-Munawwarah Desa Lambleut. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah 1 orang direktur, 1 orang guru bidang pengajaran, 1 orang guru bidang kesantunan dan 2 orang guru tajwid di TPQ Al-Munawwarah. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan direktur dan guru tajwid di TPQ Al-Munawwarah. Hasil penelitian ditemukan sebagai berikut: 1) pembelajaran tajwid di TPQ Al-Munawwarah dapat dikatakan sudah efektif dibuktikan dengan penggunaan beragam metode dalam pembelajaran tajwid seperti metode jibril, qirati, metode baca tulis/tahfizh. 2) upaya yang dilakukan guru TPQ dalam meningkatkan pembelajaran tajwid berupa pembelajaran bertahap, bimbingan bacaan huruf

hijayah bagi santri pemula, pembiasaan metode klasikal dan metode *face to face* serta pengarahan dan bimbingan ilmu tajwid kepada santri.3) Faktor keberhasilan yaitu motivasi dari dalam diri anak, orang tua, ustadz/ah serta kecukupan media pembelajaran tajwid, sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya keseriusan santri dalam belajar tajwid, kurangnya waktu orang tua dalam mendampingi anak belajar tajwid serta pengaruh lingkungan.

Kata kunci: Alquran, Efektifitas, Pembelajaran Tajwid

Pendahuluan

Pendidikan adalah badan pemerintah yang bertanggung jawab untuk mengembangkan sistem pendidikan yang kompetitif dan berkualitas di Indonesia melalui peningkatan kualitas, relevansi, dan aksesibilitas (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 1998). Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, dengan pengaruh signifikan terhadap bidang-bidang lain dan berfokus pada aspek kognitif (Muhaimin, 2001). Pendidikan tidak hanya tentang meningkatkan kualitas tetapi juga mengembangkan semua aspek identitas manusia, menjadikannya bagian integral dari pendidikan nasional sebagai batu loncatan bagi semua individu (Komariah & Triatna, 2005).

Pendidikan Non-Formal adalah pendekatan yang lebih komprehensif terhadap pendidikan sekolah yang dengan cepat memenuhi kebutuhan masyarakat tanpa memerlukan pendidikan formal (Komar, 2006). Pendidikan ini dapat menyediakan kegiatan pendidikan non-formal yang tidak terintegrasi ke dalam kurikulum sekolah. Ini berfungsi sebagai jembatan antara sekolah dan dunia kerja, sekaligus sebagai perluasan dan dukungan untuk pendidikan non-formal (Heningtyas, n.d.). Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) bertujuan untuk menjawab tantangan dalam pendidikan Indonesia dan pendidikan moral sebagai fenomena budaya dan masyarakat (Sulistriani, 2022).

Hubungan antara Pendidikan dan Moral Keagamaan Umat Islam
Hubungan ini dibagi menjadi tiga aspek:

1. Aspek Internal

Aspek internal pendidikan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti perhatian orang tua dalam mengajarkan Al-Quran kepada anak-anak, pentingnya pendidikan formal, dan pengaruh media terhadap pengajaran Al-Quran (Drajat, 2001). Hal ini disebabkan oleh metode pengajaran tradisional (seperti masjid dan mushola) yang sering dianggap ketinggalan zaman dan digantikan oleh media modern (Nidhom, 2018).

2. Aspek Eksternal

Aspek eksternal dipengaruhi oleh pertukaran pengetahuan yang bersifat kultural dan struktural, termasuk pengaruh kelompok non-Islam yang selama ini dianggap sebagai basis pendidikan Islam (Muhaimin, 2001).

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah sekolah non-formal yang berfokus pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, melayani anak-anak usia 4-12 tahun (Karim, 2004). Kurikulumnya bertujuan untuk:

Membentuk generasi Qurani dengan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup (Nadhiroh, 2019). Menciptakan lingkungan sehat bagi perkembangan anak, mendorong kreativitas dan potensi (Hatta, 2019). Berfungsi sebagai pusat pengembangan masyarakat Qurani, memastikan Al-Qur'an dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari (MZ, 2005).

Hubungan antara pendidikan dan moral keagamaan umat Islam melibatkan faktor internal (seperti pengaruh media dan peran orang tua) dan eksternal (seperti pertukaran budaya) (Zuhairini, 1995). TPQ, sebagai lembaga pendidikan kritis, harus menjadi wadah efektif bagi anak untuk mengembangkan potensi sebagai generasi penerus bangsa (Windi, 2019).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis efektivitas pembelajaran tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Munawwarah, Desa Lambleur, Aceh Besar. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan narasumber kunci, yaitu 1 direktur, 1 guru bidang pengajaran, 1 guru bidang kesantunan, dan 2 guru tajwid. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas untuk memperkuat data primer.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif-interpretatif, di mana data dari wawancara dan observasi dikategorisasi berdasarkan tema penelitian, yaitu:

1. Efektivitas pembelajaran tajwid (metode, media, dan tahapan pembelajaran).
2. Upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran tajwid (pembimbingan, pengulangan, dan pendekatan individual).
3. Faktor pendukung dan penghambat (motivasi santri, peran orang tua, sarana prasarana, serta pengaruh lingkungan).

Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi (seperti silabus dan buku panduan TPQ). Penelitian ini berfokus pada konteks lokal TPQ Al-Munawwarah, sehingga temuan bersifat kontekstual dan dapat menjadi acuan pengembangan pembelajaran tajwid di lembaga serupa.

Hasil dan Diskusi

1. Efektivitas Pembelajaran Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Tulis Al-Qur'an Di TPQ Al-Munawwarah Desa Lambleur

Ilmu tajwid merupakan ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Di antaranya hal-hal yang dibahas didalamnya adalah makharij al-huruf (tempat keluar huruf), ahkam al-huruf (hubungan antar huruf), ahkam al-maddi wa al-qasr (tentang

panjang pendeknya ucapan), ahkam al-waqf wa alibtida (bagaimana memulai dan menghentikan bacaan). Jadi, pembelajaran tajwid itu sangat penting bagi para pembaca Al-Qur'an sebagai pengantar membaca Al-Qur'an yang benar. Karena, tanpa ilmu tajwid orang yang membaca Al-Qur'an akan sesukanya. Untuk menghindari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an maka dibutuhkan pemahaman ilmu tajwid.

Untuk mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran tajwid, maka peneliti mengadakan wawancara dengan ustazh Nazaruddin selaku direktur tentang bagaimana tingkat efektivitas pembelajaran tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, beliau mengatakan:

Dalam mencapai tingkat efektivitas, saya mengadakan pelatihan khusus kepada para guru sebelum terjun untuk memulai proses belajar mengajar di TPQ, khusus bagi guru tajwid kita terlebih dahulu membekali dengan mengadakan pelatihan bedah Iqra' dan metode ilmu tajwid.

Pendapat di atas juga tidak jauh berbeda dengan apa yang di ungkapkan oleh ustazah Rusmiati selaku guru bidang pengajaran, beliau mengatakan:

Sesudah proses perekrutan guru, kita selalu membekali guru yang akan mengajar dengan pelatihan-pelatihan mengenai materi yang akan di ajarkan di TPQ Al-munawwarah, dan juga kita mempersiapkan materi dan silabus pembelajaran, karena seorang guru harus mendalami materi terlebih dahulu agar apa yang disampaikan di dalam kelas nantinya berjalan dengan lancar. Materi pembelajarannya meliputi pembelajaran tajwid, Tauhid, aqidah Akhlak, fiqih dan juga bisa diambil dari buku MH (Materi Hafalan).

Pendapat diatas juga disampaikan oleh ustazah hawani selaku guru tajwid, beliau mengatakan:

Untuk menciptakan pembelajaran yang kodusif, perlu penyiapan materi yang matang, saya memulai persiapannya dari rumah, materi pelajarannya seperti tajwid, Tauhid, Aqidah Akhlaq, dan Fiqih dan bisa juga berupa materi hafalan dari MH (Materi Hafalan) santri juga dipelajari namun materi-materi itu saya sampaikan pada materi tambahan.

Dalam mencapai tingkat efektivitas pembelajaran tajwid Al-Qur'an, maka sangat di dibutuhkan persiapan materi terlebih dahulu. Persiapa materi dilakukan sebelum guru memasuki kelas, guna proses KBM dapat berjalan lancar. Lalu peneliti menanyakan lagi kepada ustazah Hawani tentang upaya meningkatkan pembelajaran tajwid Al-Qur'an selain mempersiapkan materi, beliau mengatakan bahwa:

Untuk mendukung materi yang telah saya persiapkan. Saya melengkapi materi dengan penggunaan metode. Biasanya saya menyiapkan metode Yanbu'a yaitu suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an, untuk membacanya santri tidak boleh mengeja namun

membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar, benar dan didalamnya terdapat beberapa cara seperti metode individual, klasikal dan drill.

Pendapat diatas tidak jauh berbeda dengan apa yang diungkapkan oleh ustazah Nurlaila yang juga merupakan guru pembelajaran tajwid, beliau mengatakan:

Persiapan selain menyiapkan materi, saya sekaligus menyiapkan metodenya, metode yang digunakan adalah metode yanbu'a. didalam metode tersebut cara penyampaianya menggunakan metode klasikan yaitu menyuruh santri untuk membaca secara bersama-sama, metode drill itu latihan melafalkan sesuai mahroj serta hukum bacaan segaimana yang telah dicontohkan para ustadz/ustazahnya, sedangkan metode individual yaitu santri melakukan setoran membaca Al-Qur'an sendiri-sendiri dan secara bergantian.

Kemudian peneliti menggali lagi informasi tentang pencapaian tingkat efektivitas pembelajaran tajwid dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di TPQ AL-Munawwarah. Ustazh Nazaruddin menuturkan sebagai berikut:

Pembelajaran di TPQ Al-Munawwarah dilakukan secara bertahap, tahapan ini dimulai dari iqra' 1 dan 2 untuk santri kelas 1, dilanjutkan iqra' 3 dan 4 untuk kelas 2, dan iqra' 5 dan 6 untuk kelas 3. Santri kelas 4 mereka mulai belajar buku cara cepat belajar Tajwid Praktis karangan KH. As'ad Humam Balai Litbang LPTQ Nasional team tadarus AMM Yogyakarta, sehingga dipastikan santri yang sudah kelas 4 sudah bisa membaca Al-Qur'an secara tartil yang dibacakan dengan pelan dan jelas. Adapun untuk kelas akhir yaitu kelas 5 mereka sudah diajarkan tilawah yaitu membaca Al-Qur'an dengan irama tanpa mengabaikan aturan-aturan dalam membaca huruf-huruf.

Setelah penuturan jawaban diatas kemudian peneliti menanyakan kembali kepada ustazah hawani selaku pengajar tajwid akan kesiapannya tentang ketersediaan alat dan bahan ajar di TPQ untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran tajwid dalam meningkatkan santri membaca Al-Qur'an. Kemudian beliau mengatakan bahwa:

Untuk menunjang kelancaran belajar membaca AL-Qur'an, TPQ Al-Munawwarah telah menyiapkan media pembelajaran, media pembelajaran ini biasa kita sebut dengan papan peraga. Papan peraga digunakan untuk membaca santri secara klasikal.

Selain wawancara diatas, kemudian peneliti melakukan observasi, guna memperoleh data sebanyak-banyaknya tentang penunjang pembelajaran santri dalam meningkatkan kualitas membaca AL-Qur'an. Berikut observasi yang peneliti lakukan:

Pada hari senin pukul 16.00 WIB. Saya mendapat kesempatan untuk mengamati di dalam kelas untuk melihat kelengkapan alat dan sumber belajar yang di bawa santri. Pada saat pembelajaran akan di mulai para santri mengeluarkan peralatan belajarnya, yang diantaranya Al-Qur'an, buku tajwid, pensil, penghapus, buku tulis dan kartu prestasi.

Setelah menjelaskan beberapa rencana yang dipersiapkan, guru juga menyiapkan alternatif rencana lain yang tujuannya untuk mendukung tingkat efektivitas pembelajaran tajwid dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an. Dengan demikian peneliti menanyakan kepada ustazah Nurlaila tentang metode apa yang digunakan guru didalam kelas, beliau mengatakan bahwa:

Mengenai metode pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode yang bervariasi, diantaranya ada 3 metode yang diajarkan oleh guru yaitu metode jibril, metode Qira'ati dan metode yabu'a.

Efektivitas merupakan sesuatu yang memiliki pengaruh atau membawa hasil dan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan yang telah dilakukan. Dalam hal ini efektivitas dapat dilihat dari tercapai tidaknya tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Mencapai kelas efektif dengan peningkatan proses pembelajaran tidak bisa dilakukan dengan keseluruhan tapi harus dengan menyeluruh atau berjenjang.

Bagian ini menjabarkan hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan metode analisis yang digunakan. Penulisan hasil dan pembahasan dapat ditambahkan dengan grafik, tabel, atau gambar yang mendukung. Sistematika hasil dan pembahasan harus merujuk pada rumusan masalah penelitian. Penulisan dapat dibuat dengan format sub judul berdasarkan permasalahan yang dibahas.

2. Untuk mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran tajwid, maka peneliti mengadakan wawancara dengan ustazh Nazaruddin selaku direktur tentang bagaimana tingkat efektivitas pembelajaran tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, beliau mengatakan:

Setiap pembelajaran hendak dilaksanakan, maka para guru membuka pembelajaran dengan membaca doa, kemudian dengan mengenalkan huruf-huruf hijayyah kepada santri, Mendemonstrasikan huruf hijayyah serta makhorijul hurufnya, menggabungkan beberapa huruf menjadi satu kata, pengenalan dasar-dasar ilmu tajwid, mengimplementasikan huruf-huruf yang sesuai dengan pembagian tajwid hingga terbentuk satu kalimat, dan mempraktekkan pembelajaran yang sudah diajarkan kepada santri secara individu.

Ustazah Nurlaila juga mengatakan selain pembelajaran ilmu tajwid di TPQ Al-Munawwarah juga di ajarkan pembelajaran seperti Aqidah akhlak, Fiqih, Tauhid serta menghafal materi yang ada dalam buku HF (Materi Hafalan) yang berisi surat-surat pendek, niat sholat, hadist-hadist, doa sehari-hari, dan lain-lain.

Sama halnya yang disampaikan oleh ustazah Qadri Maulidar selaku ustazah bidang kesantrian mengenai upaya yang dilakukan ustazh/ah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, beliau mengatakan:

Dengan menambahkan materi pembelajaran yang lainnya seperti tahsin, tahfiz atau materi hafalan yang biasanya disesuaikan tingkat juznya, hafalan surat pendek, hafalan doa sehari-hari, hadist-hadist pilihan, aqidah dan akhlak.

Dengan adanya materi pembelajaran tajwid, menghafal, dan lain sebagainya pembimbingan guru TPQ dalam upaya meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dengan tujuan para santri dapat memahami tanda baca setiap kalimat.

Dapat disimpulkan pembimbingan guru TPQ dalam upaya meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Munawwarah terdapat berbagai bimbingan seperti pengenalan huruf-huruf hijaiyah bagi santri pemula, menyuruh santri setiap hari untuk membaca secara klasikal, membaca secara individu, dan menambahkan wawasan pembelajaran tentang ilmu tajwid kepada para santri. Bimbingan ini dilakukan guru TPQ agar kualitas santri menjadi lebih fasih dan benar dalam membaca Al-Qur'an.

3. Faktor Keberhasilan Dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Di TPQ Al-Munawwarah Desa Lambleur.

Dengan adanya upaya yang dilakukan guru TPQ pelaksanaan pembelajaran tajwid dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, tentunya ada beberapa faktor keberhasilan dan penghambat dalam mencapai pelaksanaan tersebut, faktor keberhasilan yaitu sesuatu yang mendukung guru TPQ pada setiap proses pembelajaran berlangsung hingga mencapai keberhasilan, sedangkan faktor penghambat merupakan segala sesuatu yang menghambat berjalannya pelaksanaan pembelajaran tajwid dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Faktor keberhasilan dan penghambat guru TPQ dalam pelaksanaan pembelajaran tajwid Al-Qur'an antara lain:

a. Faktor keberhasilan

Faktor keberhasilan yang paling utama dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di TPQ AL-Munawwarah bergantung terhadap minat santri sendiri. Apabila sudah ada minat untuk belajar tajwid membaca Al-Qur'an maka akan lebih mudah guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an kepada santri. Seperti yang diungkapkan oleh ustazah Rusmiati, beliau mengatakan bahwa:

Dengan adanya minat membaca dari dalam diri santri sendiri maka dalam proses belajar mengajar tajwid akan terjalin dengan baik dan lancar, sehingga apa yang menjadi target dapat dicapai secara mudah.

Hal senada diungkapkan oleh Hawani selaku pengajar tajwidi, beliau mengatakan bahwa:

Adanya minat yang dimiliki santri dalam belajar membaca Al-Qur'an adalah pendorong bagi saya untuk mencapai tujuan yang diinginkan, karena adanya timbal balik antara guru dengan santri sehingga apa yang menjadi target akan mudah di capai.

Selain faktor minat yang dipaparkan diatas peneliti kembali bertanya juga kepada ustazah Nurlaila tentang faktor keberhasilan lainnya yang berhubungan dengan efektivitas pembelajaran tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, Peneliti

menanyakan kepada ustazah nurlaila apakah dukungan dari orang tua juga bisa berpengaruh tentang meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an. Beliau mengatakan bahwa:

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh besar khususnya dukungan dari orang tua. Dukungan dari orang tua ini dapat menumbuhkan rasa semangat anak untuk belajar membaca Al-Qur'an sewaktu di rumah. Dengan seringnya membaca Al-Qur'an sewaktu di rumah akan memudahkan santri ketika membaca Al-Qur'an di TPQ.

Ungkapan di atas senada dengan yang dikatak oleh ustazah Rusmiati, beliau mengatakan bahwa:

Dukungan dan motivasi dari orang tua sangat berpengaruh kepada santri, karena dengan adanya dukungan dan motivasi dari orang tua anak menjadi semangat belajar membaca AL-Qur'an maupun hafalan sewaktu di rumah. Sehingga di TPQ santri tidak merasa kesulitan dalam mempelajari tajwid Al-Qur'an.

Dari uraian di atas, begitu jelas bahwa dukungan dari orang tua sangat berpengaruh terhadap kemahiran anak dalam mempelajari tajwid dalam membaca AL-Qur'an sewaktu di TPQ. Dengan adanya dukungan dari orang tua, anak menjadi semangat untuk belajar sewaktu di rumah. Adanya keterbatasan waktu antara guru dengan santri dalam proses membaca Al-Qur'an maka orang tua lah yang sepenuhnya akan memberikan dukungan dan motivasi kepada anaknya untuk membaca Al-Qur'an khususnya di rumah.

Masih berhubungan dengan adanya faktor keberhasilan pembelajaran tajwid dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Quran yaitu adanya kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di TPQ Al-Munawwarah. Lalu peneliti menanyakan kepada ustazah Nurlaila, apakah sarana dan prasarana juga berperan penting untuk mendukung berjalannya proses pembelajaran tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. beliau mengatakan bahwa:

Menurut saya sangat mendukung, karena dengan adanya sarana prasarana seperti ruang kelas, papan peraga, dampar, papan tulis, tempat wudhu, kamar mandi, mushola, buku jilid, buku tajwid serta Al-Qur'an yang lengkap akan mempermudah santri dalam proses pembelajaran dan untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an.

Maka dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di TPQ Al-Munawwarah dapat kita simpulkan bahwa faktor keberhasilan pembelajaran tajwid di TPQ Al-Munawwarah yaitu minat dari santri itu sendiri dalam belajar Al-Qur'an, dukungan dan motivasi dari orang tua, dan juga kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di TPQ Al-Munawwarah.

b. Faktor penghambat

Untuk mengetahui faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Munawwarah, maka peneliti mengadakan wawancara dengan ustazah Nurlaila tentang apa faktor penghambat yang sering ustazah alami ketika melakukan pengajaran tajwid Al-Qur'an, beliau mengatakan bahwa:

Hambatan yang saya alami itu biasanya timbul dari santrinya sendiri. Biasanya hambatan yang pertama itu anak sering izin ke kamar mandi, terus kadang anak asik ngobrol dengan teman yang ada di sampingnya ketika menunggu giliran membaca Al-Qur'an.

Sama seperti pernyataan yang diungkapkan oleh ustazah Hawani, beliau mengatakan bahwa:

Biasanya hambatan yang saya alami itu ketika santri menunggu giliran membaca Al-Qur'an mereka ramai sendiri. Selain itu biasanya izin keluar masuk kelas untuk mengganggu teman yang ada di kelas sebelahnya.

Kemudian ustazah Rusmiati menjelaskan lagi tentang faktor penghambat lainnya adalah Lingkungan keluarga. Beberapa santri di sini keluarganya sebagian ada yang kurang memperhatikan anaknya dalam hal pendidikan, beliau mengatakan bahwa:

Faktor penghambatnya yaitu orang tua karena yang sekolah di sini tidak hanya anak yang berada di desa lambleut saja tetapi ada juga yang dari desa sebelah/desa tetangga, jadi apabila orang tuanya tidak bisa mengantar anak pergi ke TPQ karena sibuk dengan pekerjaannya terpaksa anak tidak dapat mengikuti pembelajaran sehingga anak tertinggal dalam pembelajarannya.

Disamping lingkungan keluarga lingkungan, masyarakat sekitar juga mempengaruhi seorang anak untuk pergi mengaji. Pernyataan ini disampaikan oleh ustazah Nurlaila, beliau mengatakan bahwa :

Penyebab penghambat dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri TPQ Al-Munawwarah adalah keadaan lingkungan sekitar. Yang di maksud lingkungan sekitar adalah teman bermain di rumah. Kebanyakan teman bermain yang tidak nyantri mengajak santri disini untuk bermain-main di waktu sore hari.

Selain ustazah Nurlaila, ustazah Hawani juga menyampaikan pendapat yang senada mengenai hambatan yang dialami guru dalam upaya meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an. beliau menjelaskan :

Kondisi pertemanan di lingkungan juga termasuk faktor penghambat pak. Teman yang berasal dari lingkungan yang tidak diajarkan ilmu agama bisa mempengaruhi santri malas pergi ke TPQ. Santri lebih memilih bermain dan berakibat jarang masuk kelas.

Lingkungan masyarakat yang berasal dari teman bermain sehari-hari yang tidak mengenal pendidikan agama berpengaruh negatif bagi kehidupan santri. Kebanyakan

teman bermain seperti itu mengajak secara persuasi untuk memilih bermain dan meninggalkan mengaji.

Pada setiap proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an kepada santri, hambatan yang dialami oleh pihak guru rata-rata sama yaitu dari pihak pribadi santri sendiri, pihak orang tua, dan lingkungan pertemanan sehari-hari. Yang mana dari pihak santri yaitu disebabkan oleh kurangnya minat dari dalam diri untuk belajar mengaji di TPQ Al-Munawwarah, Pihak orang tua yaitu kurangnya dukungan serta kesadaran orang tua untuk mengantar anak-anaknya ke TPQ. Terakhir teman bermain di lingkungan yang mengajak memilih bermain dari pada menuntut ilmu agama.

Diskusi

Hasil penelitian mengenai Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Munawwarah menunjukkan bahwa lembaga pendidikan non-formal ini berperan penting dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an di kalangan anak-anak, khususnya di daerah pedesaan seperti Desa Lambleut, Aceh Besar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Windi (2019) yang menyatakan bahwa TPQ berkontribusi signifikan dalam pencapaian kompetensi baca-tulis Al-Qur'an di Tangerang Selatan. Namun, penelitian ini juga mengungkap tantangan internal, seperti metode pengajaran tradisional yang mulai tergantikan oleh media modern (Nidhom, 2018), sementara penelitian Fatah & Hidayatullah (2021) menemukan bahwa metode modern seperti Yanbu'a justru meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Di sisi eksternal, penelitian ini mengidentifikasi pengaruh budaya dan struktur sosial terhadap pendidikan Islam (Muhaimin, 2001). Hal ini diperkuat oleh Heningtyas (n.d.), yang menekankan peran pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan pendidikan non-formal. Namun, berbeda dengan penelitian Hatta (2019) yang fokus pada pemberdayaan TPQ di perkotaan (Semarang), studi kasus TPQ Al-Munawwarah menunjukkan bahwa di daerah pedesaan, TPQ menjadi tulang punggung utama pendidikan agama karena keterbatasan akses ke lembaga formal.

Berdasarkan diskusi di atas, dapat disimpulkan bahwa:

TPQ memainkan peran krusial dalam mengurangi buta aksara Al-Qur'an, terutama di daerah dengan akses pendidikan formal terbatas. Faktor internal (metode pengajaran, peran orang tua) dan eksternal (pengaruh budaya, kebijakan pemerintah) saling memengaruhi efektivitas TPQ. Perlu inovasi metode pembelajaran, seperti integrasi teknologi (Fatah & Hidayatullah, 2021), untuk menjawab tantangan modernisasi tanpa meninggalkan nilai-nilai keagamaan, dan Kolaborasi antara TPQ, masyarakat, dan pemerintah (Heningtyas, n.d.) menjadi kunci keberlanjutan lembaga pendidikan non-formal ini.

Kesimpulan

Efektivitas pembelajaran tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca tulis Al-Qur'an dilakukan dengan cara para ustazah sebelum terjun untuk mengajar terlebih dahulu mengikuti pelatihan pembelajaran Iqra'. Selanjutnya menggunakan metode pembelajaran tajwid yaitu metode Jibril (menirukan), metode qira'ati dikenal dengan iqra', atau yabu'a metode baca tulis atau menghafal Al-Qur'an. Peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an TPQ Al-Munawarah Desa Lambleur dilakukan berbagai bimbingan seperti pengenalan huruf-huruf hijaiyah bagi santri pemula, mengajarkan santri setiap hari untuk membaca secara klasikal, membaca individu, dan menambahkan wawasan pembelajaran tentang ilmu tajwid kepada para santri. Faktor keberhasilan dan penghambat pelaksanaan pembelajaran Tajwid dalam meningkatkan kemampuan baca tulis di TPQ Al-Munawarah Desa Lambleur. Faktor keberhasilan yang dimiliki TPQ Al-Munawarah Desa Lambleur dalam meningkatkan kemampuan baca tulis yaitu ada empat, pertama motivasi diri anak itu sendiri, kedua dukungan dari orang tua ini merupakan faktor utama bagi santri, ketiga sarana dan prasarana, dan keempat ustad/ustazah. Faktor penghambat yang ditemukan di TPQ Al-Munawarah Desa Lambleur dalam meningkatkan kemampuan baca tulis ada tiga, pertama santri yang kurang fokus pada saat pembelajaran sedang berlangsung, kedua kurangnya perhatian orang tua karena hal tersebut dapat menyebabkan kurangnya motivasi dari orang tua, ketiga lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar.

Daftar Pustaka

- Abdurrahmat, F. (2016). *Metodologi penelitian teknik menyusun skripsi*. Rineka Cipta.
- Abdurrohim, A. L. (2003). *Pedoman ilmu tajwid lengkap*. CV. Penerbit Diponegoro.
- Alam, S. H. (2019). *Ilmu tajwid*. Amzah.
- Al-Hafizh, & Rauf, A. A. (n.d.). *Pedoman dauroh Alquran panduan ilmu tajwid aplikatif*. Markaz Alquran.
- Baharuddin. (2012). *Metode pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran santri Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Imam "Ashim"* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
- Chairani, I., & Karim, T. (1994). *Pedoman dan pengembangan TK Al-Qur'an*. BKPMI, Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TK Al-Qur'an.
- Departemen Agama RI. (1992). *Al-Qur'an dengan terjemahan*. Mas Inti.
- Depdikbud. (1998). *Kamus besar bahasa Indonesia*.
- Drajat, D. (2001). *Metodik khusus pengajaran agama Islam* (Vol. 2, Cet. 2). Bumi Aksara.

- Fatah, A., & Hidayatullah, M. (2021). Penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Rachman Kudus. *Jurnal Penelitian*, 1–2.
- Fathurrahman. (2022). Mengenal ilmu tajwid. *Belajar Ilmu Tajwid Lengkap*. https://www.tajwid.com/ilmu-tajwid/Pengertian_Ilmu_Tajwid
- Fatimatuzuhro. (2021, Desember). Pengertian ilmu tajwid. *Ilmu Tajwid: Pengertian, macam, hukum, dan contohnya*. <https://lister.co.id/blog/ilmu-tajwid-pengertian-macam-hukum-dan-contohnya/>
- Hatta, A. M. (2019). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) Al-Husna Pasadena Semarang. *Jurnal Dinas*, 13.